# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI IPS MAN II KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri**

Oleh :

**ANDHI YUWONO**

**NPM : 12.1.01.01.0381 P**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

**ANDHI YUWONO**
NPM: 12.1.01.01.0381P.

Judul :

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI IPS MAN II KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi** | **Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd** |

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

**ANDHI YUWONO**
NPM: 12.1.01.01.0381P.

Judul :

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI IPS MAN II KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : .....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

| Panitia Penguji : | | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd | |
| 2. Penguji I | : Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd | |
| 3. Penguji II | : Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi | |

Mengetahui,
Dekan FKIP

**Dr. Hj. Tri Panca Setyawati, M.Pd**

# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI IPS MAN II KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ANDHI YUWONO
12.1.01.01.0381 P
FKIP – BIMBINGAN KONSELING
Andhiyuwonounp@yahoo.com
Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi dan Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan bahwa bimbingan kelompok masih didominasi oleh guru BK, akibatnya siswa menjadi pasif. Hal tersebut membuat komunikasi interpersonal siswa menjadi rendah yang pada akhirnya siswa menjadi sulit untuk berbicara saat bicara di depan orang banyak dan kurang jelas atau gagap saat berbicara di dalam diskusi
Permasalahan penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas XI IPS MAN II kota kediri Tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek siswa kelas XI MAN II Kota kediri tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakandalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RPP, kuesioner komunikasi interpersonal, dan tes akhir berupa angket.

Dari hasil analisis data yang diajukan diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 7.372 pada taraf 5% diperoleh $t_{tabel}$ sebesar 1.701. Jadi $t_{hitung}$ lebih besar dari t tabel yaitu 7.372 > 1.701.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas XI IPS MAN II kota kediri Tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkommendasikan : (1) Tujuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang muncul dari kesadaran sendiri . Oleh sebab itu guru BK sebagai pelaksana dan motivator utama harus mengutamakan proses yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. (2) Guru BK masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi sesuai dengan seluruh karateristik siswa

**Kata Kunci :** kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa

## I. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk individu yang senantiasa dinamis, memiliki cita dan tuntunan hidup yang kompleks. Komunikasi interpersonal sering dilakukan oleh manusia dalam berbagai kesempatan, termasuk pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi manusia (bakat, minat dan kemampuannya) akan senantiasa berubah sesuai perkembangan yang terjadi di masyarakat pada umumnya. Perubahan ini terjadi dalam berbagai komponen pendidikan, seperti dalam sistem pendidikan, kurikulum, sistem pengajaran, strategi belajar mengajar, dan sumber belajar. Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkomunikasi dan keinginan untuk mempunyai banyak teman, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan antar teman itu sendiri tidak mudah, seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta suatu hubungan yang baik dan sehat.

Komunikasi interpersonal mempunyaidampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa.

Namun demikian, perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini, tidak akan mengubah arti penting dari sebuah proses pendidikan yakni membebaskan manusia dari belenggu keterbelakangan, menghasilkan manusia yang berkualitas,cerdas, terampil dan mampu bersaing sehingga pada gilirannnya dapat membentuk peradaban yang maju. Asumsi Agus Akhmadi (2006) pada dasarnya adalah komunikasi interpersonal dalam kehidupan manusia sangat penting, erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia, dan yang kedua komunikasi juga tidak selalu mudah, sehingga perlu dilatihkan dan dikembangkan lewat layanan Bimbingan kelompok atau program pengembangan diri. Dalam masyarakat global daninteraksiantarbudaya, salahsatu modal sosial dalam kehidupan beragama budaya adalah kemampuan hidup bersama antara individu dalam relasi interpersonal.

Pada alinea keempat pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini secara eksplisit dapat tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait di dalamnya, antara lain sumber daya manusia, strategi manajemen, dana, proses pembelajaran, kurikulum dan sebagainya. Salah satu faktor yang banyak berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang efektif akan tercapai apabila di dalamnya terdapat komunikasi yang baik, baik dari guru maupun siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri. Komunikasi interpersonal akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa terutama dalam penerimaan materi belajar.

Siswa sebagai subjek sekaligus objek belajar di sekolah, dalam kesehariannya seringkali mengalami masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut sangat beranekaragam, misalnya : masalah kesulitan belajar, rendahnya prestasi belajar, suasana belajar, adaptasi dengan lingkungan baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya, komunikasi, masalah keluarga, dan sebagainya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah masalah komunikasi, terutama dalam menyampaikan permasalahan pribadi dan sosial kepada teman serta gurunya. Siswa seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkan masalah yang bersifat pribadi baik kepada temannya maupun kepada guru kelasnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa sulit berkomunikasi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah guru dan teman-temannya. Faktor-faktor tersebut antara lain: kepribadian, lingkungan, masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Dalam realitasnya, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tidak semuanya dapat diatasi oleh guru-guru yang mengajarnya. Hal ini dikarenakan guru dalam kapasitasnya sebagai pengajar, saat ini sudah terlalu banyak diberikan tugas berat dalam membantu dan membina siswanya agar mampu menguasai materi yang dipelajarinya.

Sulitnya siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di sekolah seringkali diperparah oleh kondisi orang tua mereka, terutama di kota-kota besar yang setiap harinya disibukkan dengan urusan pekerjaannya masing-masing dan pada umumnya mereka

kekurangan waktu untuk mengawasi dan mendidik anak-anak mereka.

Kenyataan tersebut mendorong para pendidik, khususnya kepala sekolah dan guru-guru untuk berusaha menjalin komunikasi yang efektif dengan siswanya, karena apabila permasalahan ini tidak diselesaikan secepatnya akan banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Salah satu cara yang sudah dirintis di sekolah-sekolah adalah dengan membentuk sebuah kegiatan layanan yang disebut dengan layanan bimbingankelompok. Layanan bimbingan kelompok dewasa ini telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif antara sekolah dan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi di sekolah.

Hasil berbagai studi penelitian terhadap kepemimpinan dan interaksi antara anggota/peserta suatu kelompok yang dilakukan oleh para ahli di bidang ilmu sosiologi, ilmu psikologi dan manajemen perindustrian melahirkan cabang ilmuterapan yang sekarang ini di kenal dengan nama DinamikaKelompok.Dinamika kelompok memasuki bidang pendidikan sekolah untuk mengembangkan terobosan baru untuk memberikan bimbingan secara kelompok, terutama bimbingan dalam kelompok kecil. Dewasa ini tenaga bimbingan professional di institusi pendidikan sekolah harus menguasai dasar-dasar teoritis dari bekerja dengan kelompok-kelompok siswa dan mahasiswa serta harus terampil dalam menyelenggarakan beranekaragam kegiatan bimbingan secara kelompok.

Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu belajar di sekolah, bimbingankelompokdi sekolah secara garis besar bertujuan agar siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan minat dan bakat serta dapat mengatasi segala kesulitan yang dihadapi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai prestasi belajar yang baik, termasuk berkaitan dengan masalah komunikasi.

Untuk mengoptimalisasikan peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membangun komunikasi yang positif antara sekolah dan siswa perlu- didukung oleh pelaksanaan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Pelaksanaan tersebut berorientasi untuk menunjang perkembangan siswa dan bersifat developmental. Selain itu memberikan tekanan pada usaha dalam tujuh bidang yaitu memperdalam konsep diri, mengembangkan hubungan sosial dengan teman – teman sebaya. Meningkatkan displin dalam hidup dan

displin diri, memperbaiki komunikasi orang tua dan anak serta antara pendidikdan siswa, membantu siswa mencapai sukses dalam studi akademik, mengembangkan pemahaman tentang dunia kerja dan apresiasi terhadap karier di masa depan dan menciptakan suasana positif untuk proses mengajar-belajar di dalam kelas. Pelaksanaan bimbingan kelompok perlu dilakukan agar proses bimbingan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya diharapkan permasalahan komunikasi siswa dapat diatasi.

MAN II Kota kediri dalam merealisasikan visinya Terwujudnya generasi yang berimtaq, berdisiplin, berprestasi berbudaya dan berketrampilan melalui tersedianya layanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah pesertadidik. Salah satu usaha tersebut adalah memberikan layanan bimbingan kelompokyang memadai bagi siswa. Layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Gondang kabupaten Tulungagung dirasakan merupakan keperluan yang mendesak untuk dilaksanakan, hal ini dikarenakan siswa setiap saat pasti mengalami perkembangan dan perubahan. Hal tersebut mengharuskan MAN II Kota kediri untuk selalu mengawasi perkembangan anak didiknya agar perubahan yang terjadi berdampak positif bagi siswa.

## II. METODE PENELITAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitaif digunakan dalam mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Profil komunikasi interpersonal siswa yang ditampilkan dapat dilihat melalui data dan numerikal atau angka yang diperoleh secara statistik.

### B. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang diambil adalah teknik penelitian eksperimen. Menurut Sukmanidata (2007:194).

Peneliti melihat efek atau pengaruh dari variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2008:107) juga berpendapat bahwa teknik penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pre test Post test Design*

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MAN II Kota kediri. Alasan atau pertimbangan

yaitu masih ada beberapa siswa yang membutuhkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Mereka masih kesulitan untuk berinteraksi sosial dan mengungkapkan masalah pribadi antara satu orang dengan orang yang lain.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yang di mulai pada bulan januari hingga September.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi terlihat dari hasil uji t yaitu 7.3693.

Hasil perhitungan atau $t_{hitung}$ diperoleh sebesar 7.3693 dibandingkan dengan angka $t_{tabel}$ untuk dk (29 – 1) = 28 taraf signifikansi 5% sebesar 1.701. Hal ini berarti $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ sehingga dapat interpretasikan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi berpengaruh positif pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa MAN II Kota kediri.

### B. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pegujian hipotesis yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi pada siswa terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2002:108-221. *Pengertian Populasi dan Sampel*, (Online), tersedia: http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-populasi-sampel-dan-sampling.html, diunduh 2 Januari 2013.

Azwar, Syaifudin. 2007. *Validitas dan Reabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Muhammad, As'adi. 2010. *Deteksi Bakat dan Minat Anak sejak Dini*. Yogyakarta: Garailmu.

Nazir, M. 2005. *Pengertian Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. (Online), tersedia: http://azizovic26.blogspot.com/2011/01/metode-deskriptif-metode-deskriptif.html.

Prayitno. 2004. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PTRinekaCipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Bandung: CV. Alfabeta, (Online), tersedia: http://www.cvalfabeta.com/0223-detail-metode_penelitian_kuantitatif_kualitatif_dan_r&d.html, diunduh 7 Desember 2012.

Walgito, Bimo. 2003. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Bandung: Andi.

Prayitno dan Erman Amti (2004: 99),*Bimbingan kelompok.* *J*akarta:PTRinekaCipta